

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi sudah berkembang dengan begitu cepat dan pesat, sehingga kemajuan ilmu pengetahuan meningkat. Seiring dengan perkembangan yang didasari dengan perubahan, maka perlu diadakannya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan yang lebih efisien agar dapat membentuk manusia yang produktif, kreatif, inovatif dan profesional dalam berbagai ilmu pengetahuan di bidang masing-masing.

Peningkatan mutu pendidikan dapat diatasi melalui proses belajar mengajar yang benar, dimana siswa dan guru dapat berinteraksi dengan baik dan cepat. Sebab proses belajar mengajar merupakan upaya pendidikan yang paling tepat untuk memberi penjelasan tentang pengetahuan lebih pada siswa di banding dengan upaya pendidikan yang lain. Dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar inti kegiatan yang menjadi tolak ukur keberhasilan siswa agar mengerti dan dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa upaya pendidikan yang berhasil adalah seorang pengajar mampu menciptakan kualitas proses belajar yang semestinya.

Pendidikan pada prinsipnya merupakan usaha dasar dalam menciptakan suatu kondisi yang mengarah pada terbentuknya mutu pengajar dan kualitas peserta didik. Dalam keseluruhan proses belajar mengajar terdiri dari berbagai unsur utama yang perlu dalam proses belajar mengajar. Apabila tanpa salah satu dari unsur ini maka kegiatan proses belajar mengajar tidak akan mungkin terjadi,

sehingga setiap unsur saling menunjang serta melengkapi proses belajar mengajar dalam sistem pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa atau siswa dan siswa dalam pembelajaran siswa untuk memperoleh pengetahuan, pengetahuan belajar sekaligus keterampilan. Oleh sebab itu, guru dituntut agar lebih kreatif dalam memilih strategi belajar dengan model pembelajaran yang sesuai agar tercipta suasana yang kondusif dan konsep yang diajarkan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga proses pembelajaran di kelas dapat belajar dengan lancar sesuai dengan apa yang di rencanakan. Sehingga mampu mendapatkan sesuai apa yang di harapkan.

Namun kenyataan yang ada, aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran di kelas kurang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh, rendahnya percaya diri siswa yang dapat dilihat dari kurangnya siswa untuk mengungkapkan pendapatnya atau ide, kurangnya kemampuan untuk bertanya, kurangnya kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan, kondisi ini terjadi di SMP N 7 Gorontalo khususnya kelas *VII_B*. Adanya kondisi pembelajaran di atas menyebabkan siswa semakin sulit memahami materi pembelajaran. Berdasarkan data dokumen yang terdapat pada data fisika, guru menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa di SMP N 7 Gorontalo khususnya kelas *VII_B* mengalami penurunan. Pada tahun pelajaran 2008-2009 mencapai 90% dan tahun 2009-2010 mencapai 85% tapi pada tahun 2010-2011 menurun dratis menjadi 65%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kondisi pembelajaran yang kurang kondusif, sehingga membuat siswa belum maksimal mendapatkan pengetahuan yang sebenarnya mereka dapatkan.

Berdasarkan hasil observasi dan juga hasil wawancara dengan guru pengajar fisika di kelas *VII_B*, serta adanya hasil belajar siswa di kelas *VII_B* yang cenderung menurun menunjukkan terdapat indikasi proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan harapan. Seharusnya dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif dari pada guru, sehingga proses pembelajaran berpusat di siswa bukan berpusat di guru. Pada realita yang ada, terdapat tiga faktor yang menyebabkan siswa kurang aktif pada proses pembelajaran. (1) siswa kurang bertanya kepada guru maupun pada siswa lainnya dan kurang respon menjawab pertanyaan guru. (2) gaya mengajar guru cenderung berpusat pada guru. (3) kurangnya interaksi dalam proses pembelajaran, seperti saling tanya jawab antara siswa dan guru ataupun siswa dengan siswa.

Kondisi pembelajaran yang kurang mengaktifkan siswa, dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa, maupun antara siswa dengan siswa, perlu untuk diperbaiki, agar siswa lebih aktif dan memahami materi yang diajarkan. Ide-ide ataupun rasa ingin tahu siswa dapat dirangsang, sehingga mereka akan saling bertanya dan saling menjawab materi yang dipelajari.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi kondisi ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (pertanyaan dari siswa). Dengan menggunakan strategi dapat menciptakan peran aktif siswa dalam pembelajaran di kelas, serta melatih siswa untuk lebih berani dalam mengemukakan permasalahan yang dihadapinya terhadap guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian salah satu alternatif solusi mengatasi masalah yang terjadi di kelas VII_B, peneliti gunakan Model *Question Student Have*, yang dapat dilakukan dengan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan judul penelitian tindakan kelas adalah “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Question Student Have Pada Unit Gerak**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, terdapat sejumlah masalah yang teridentifikasi di kelas VII_B SMP N 7, yaitu:

1. Kurangnya siswa untuk mengungkapkan pendapatnya atau ide.
2. Kurangnya kemampuan siswa untuk bertanya kepada guru maupun kepada siswa lainnya dan kurang respon dalam menjawab pertanyaan guru.
3. Gaya mengajar guru cenderung berpusat pada guru.
4. Kurangnya interaksi dalam proses pembelajaran, seperti saling Tanya jawab antara siswa dan guru atau antara siswa dengan siswa.
5. Hasil belajar siswa rendah terjadi penurunan ketuntasan belajar.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan Model *Question Student Have* pada unit Gerak dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Question Student Have* pada unit Gerak.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa : Diharapkan penelitian ini dapat membangkitkan minat belajar fisika siswa, dengan tingginya minat belajar itu, dapat meningkatkan hasil belajar fisika.
- b. Bagi Guru : Dapat meningkatkan kreativitas dan profesionalisme guru sehingga dapat melaksanakan pengajaran yang menekankan pada pemahaman yang bermakna dan pembelajaran yang otentik (*authentic learning*) dari pada pengajaran yang hanya mentransfer pengetahuan untuk di hafalkan.
- c. Bagi Sekolah : Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan suasana belajar yang menyenangkan itu, mudah-mudahan semangat kerja segenap warga sekolah baik guru, siswa, kepala sekolah, serta orang tua siswa dan komite sekolah akan semakin tinggi. Pada gilirannya, diharapkan prestasi sekolah akan semakin meningkat dan layak mendapatkan penghargaan.
- d. Bagi Peneliti : Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti mengenai Model *Question Student Have* dan dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran selanjutnya.